



PENDIDIKAN DAN LATIHAN PENGUATAN DIMENSI KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DI KOTA MATARAM

Maemunah^{1*}, Sri Maryani², Abdul Sakban³, Syaharuddin⁴,
Agus Herianto⁵, Irma Setiawan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Lembaga Penyelenggara Diklat, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
¹maemunahabdullah@gmail.com, ²maryanisri218@gmail.com, ³sakban.elfath@yahoo.co.id,
⁴syaharuddin@ummat.ac.id, ⁵agusherianto.ummat@gmail.com, ⁶irmasetiawan9@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Oleh sebab itu, pemerintah telah melakukan terobosan baru guna meningkatkan kemampuan dan profesionalisme kepala sekolah melalui penguatan kepala sekolah dengan melibatkan lembaga penyelenggara diklat baik dari perguruan tinggi, pemerintah, maupun lembaga terkait lainnya. Kegiatan diklat dilakukan dengan metode diskusi kelompok berbasis lembar kerja yang harus dituntaskan oleh para peserta dengan menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil penilaian kinerja penyelenggaraan rata-rata sebesar 3,80, dengan nilai rata-rata sebesar 3,80, dan (4) evaluasi terhadap narasumber dan pengajar, dengan nilai rata-rata sebesar 3,98.

Kata Kunci: Kepala Sekolah; Peningkatan Profesionalisme; Diklat Penguatan.

Abstract: The headmaster played an important role in managing the school he led. Therefore, the Government has made a new breakthrough to improve the ability and professionalism of the headmaster through the strengthening of the school principal by involving training institutions from universities, governments, and institutions other related. Training activities are conducted by a method of discussion of worksheet-based groups that must be completed by the participants by assessing aspects of knowledge, attitudes, and skills. The results of the average maintenance performance assessment of 3.80, with an average value of 3.80, and (4) evaluation of the resource and center, with a average value of 3.98.

Keywords: Headmaster; Increased professionalism; Training.

Riwayat Artikel: Diterima: 15-Nopember 2019, Disetujui: 04-Januari 2020



<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1280>



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pengetahuan dan teknologi di era revolusi industri menuntut adanya generasi muda yang kompeten dan unggul (Rohman & Ningsih, 2018). Sekolah sebagai satuan pendidikan, memiliki fungsi utama yaitu mencetak insan generasi muda yang memiliki kemampuan bersaing, berpikir kritis, kreatif dan inovatif, mampu dan terampil berkomunikasi (Mansyur, 2018), bekerjasama dan berkolaborasi, serta memiliki kepercayaan diri (Ismail, 2018), (Rahmah, 2018). Namun, hal tersebut tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan juga tidak terlepas dari kompetensi dan kemampuannya

menjalankan tugas, peran, dan fungsinya sebagai kepala sekolah (Januarti, 2013), (Sholeh, 2016), (Liswiana, Nurkolis, & Abdullah, 2018), (Rohmad, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Kepala sekolah dituntut memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Rifqi, 2016). Hal ini disebutkan juga dalam tugas pokok kepala sekolah (kepala satuan pendidikan) sebagaimana PP Nomor 19 Tahun 2017 Pasal 15 ayat 1 butir b Pasal 54 ayat 1 bahwa beban kerja kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk pelaksanaan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan (Mohammady, 2018).

Peningkatan kompetensi kepala sekolah melalui program pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) penguatan kompetensi kepala sekolah merupakan program yang tidak dapat dihindari, kaitannya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, sebagaimana menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Sehubungan dengan telah ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018, pemerintah melalui satuan kerja dan LPD menyelenggarakan diklat penguatan kepala sekolah yang di biayai melalui dana Bantuan Pemerintah (BANPEM). Oleh sebab itu, kegiatan Diklat ini dilaksanakan.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Sasaran

Sasaran Peserta Kegiatan Diklat Penguatan Kepala Sekolah di LPD Universitas Muhammadiyah Mataram Kota Mataram Tahap 6 Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah kepala sekolah berjumlah 105 orang.

2. Strategi Pelaksanaan

Pelaksanaan Diklat Penguatan Kepala Sekolah melalui Bantuan Pemerintah di LPD Universitas Muhammadiyah Mataram Kota Mataram Tahap 6 Provinsi Nusa Tenggara Barat dilaksanakan menggunakan pendekatan andragogi dengan menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi.

3. Skenario Kegiatan

Skenario Pelaksanaan Diklat Penguatan Kepala Sekolah diselenggarakan dengan metode tatap muka dalam pola 71 (tujuh puluh satu) jam pelajaran @ 45 menit.

4. Narasumber/Pengajar

Narasumber kegiatan Diklat Penguatan Kepala Sekolah adalah Narasumber Pusat dan Daerah atau pejabat berwenang yang terkait dengan kegiatan penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah dan berperan memberikan arahan terkait kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.

Pengajar pada kegiatan Diklat Penguatan Kepala Sekolah terdiri atas unsur widyaiswara, dosen atau pengawas sekolah yang mempunyai pengalaman di dalam kegiatan mendidik, mengajar, dan

melatih pembelajar dewasa (pendekatan andragogi); bersedia melaksanakan pembelajaran dengan kemauan dan komitmen yang tinggi (dibuktikan dengan Surat Pernyataan Kesanggupan Melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah selama 71 JP). Tim Pengembang dan Narasumber Nasional dapat melaksanakan tugas sebagai pengajar diklat.

Daftar nama Narasumber dan Pengajar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nama Narasumber dan Pengajar

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Irma Setiawan	Universitas Muhammadiyah Mataram
2	Drs. H. Arifin, M.Pd.	LPMP NTB
3	Agus Heryanto, M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Mataram
4	Rawinggip, M.Pd.	Dinas Pendidikan Kota Mataram
5	Dr. Hj. Maemunah, M.H.	Universitas Muhammadiyah Mataram
6	Joni Yulius Moa, M.Pd.	Dinas Pendidikan Kota Mataram

5. Penilaian dan Evaluasi

Evaluasi Pelaksanaan Diklat Penguatan Kepala Sekolah melalui Bantuan Pemerintah ini dilakukan secara komprehensif, meliputi: penilaian terhadap peserta pelatihan, penilaian terhadap narasumber dan pengajar diklat, dan penilaian terhadap penyelenggaraan kegiatan.

a. Penilaian Terhadap Peserta Pelatihan

Penilaian dalam Pelaksanaan Diklat Penguatan Kepala Sekolah Melalui Bantuan Pemerintah terdiri dari komponen-komponen:

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan oleh pengajar diklat melalui observasi/pengamatan terhadap tumbuhnya nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran untuk setiap materi diklat. Penilaian sikap memiliki bobot 30%.

2) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian kemampuan peserta dalam menyelesaikan lembar kerja (LK) pada setiap materi diklat. Penilaian keterampilan dilakukan dengan memeriksa dan mencermati kemampuan peserta dalam menyelesaikan setiap LK yang ditagihkan. Penilaian keterampilan memiliki bobot 40%.

3) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan diperoleh dari nilai post-test. Penilaian pengetahuan memiliki bobot 30%. Penilaian akhir Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = 30\% \text{ NS} + 40\% \text{ NK} + 30\% \text{ NP}$$

(1)

Dimana NS = Nilai Sikap, NK = Nilai Keterampilan, dan NP = Nilai Pengetahuan

b. Penilaian terhadap Narasumber dan Pengajar Diklat

Penilaian terhadap narasumber nasional dan pengajar diklat dilakukan untuk melihat kemampuan narasumber nasional dan pengajar diklat dalam menyampaikan materi. Beberapa komponen penting yang menjadi isi dari evaluasi narasumber nasional dan pengajar diklat antara lain adalah:

- 1) Penguasaan dan pengembangan materi;
- 2) Relevansi materi dengan tujuan;
- 3) Sistematika penyajian;
- 4) Kemampuan menyajikan;
- 5) Penggunaan metode dan media pembelajaran;
- 6) Penggunaan bahasa;
- 7) Nada dan suara;
- 8) Cara dan ketepatan menjawab pertanyaan peserta;
- 9) Kemampuan memotivasi peserta;
- 10) Gaya, sikap, dan perilaku;
- 11) Kerapian dalam berbusana/penampilan;
- 12) Ketepatan waktu, kehadiran dan penyajian materi;
- 13) Kerja sama antar pengajar

c. Penilaian Pelaksanaan Pelatihan (Penyelenggaraan)

Penilaian terhadap penyelenggaraan kegiatan adalah pengukuran dan penilaian kepada penyelenggara yang dilakukan oleh peserta saat kegiatan Bimtek Narasumber Nasional, Bimtek Pengajar Diklat, atau Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah. Penilaian kinerja penyelenggara dilakukan terhadap pencapaian sasaran mutu penyelenggara. Adapun unsur-unsur yang dinilai meliputi:

- 1) Administrasi Penyelenggaraan Kegiatan
- 2) Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan
- 3) Bahan Kegiatan
- 4) Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan
- 5) Layanan Menu

d. Sertifikat

Kepala sekolah yang dinyatakan lulus Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah diberi Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) Penguatan Kepala Sekolah yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Sedangkan bagi kepala sekolah yang dinyatakan tidak lulus akan diberikan Surat Keterangan dan diberi kesempatan untuk mengikuti kembali Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah paling banyak 2 (dua) kali.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama 8 hari di Hotel Madani Mataram. Diklat dilaksanakan dengan melihat proses dan evaluasi. Penilaian proses meliputi 13 item penilaian yakni Teknik Analisis Manajemen, Pengembangan RKS dan Pelaporan, Pengelolaan Keuangan, Pengelolaan Kurikulum, Pengelolaan Peserta Didik, Pengelolaan PTK, Pengelolaan

Sarana Prasarana, Supervisi dan PK Tendik, Supervisi dan PK Guru, Rencana PKB, Kepemimpinan Perubahan, Pengembangan Kewirausahaan, dan Pengembangan sekolah berdasarkan 8 SNP. Sedangkan evaluasi dilaksanakan pada hari terakhir dengan tipe soal pilihan ganda sebanyak 30 butir.

Adapun proses pelaksanaan, terlihat peserta sangat antusias dan tekun dalam melaksanakan tugas atau mengerjakan Lembar Kerja (LK) yang diberikan oleh pemateri, hal ini terlihat dari rata-rata nilai sikap sebesar 95 dan keterampilan sebesar 96. Kondisi belajar dapat dilihat di pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Suasana Presentase Materi

Selanjutnya, penilaian dari peserta diklat terhadap pelaksanaan kegiatan diklat dan penilaian terhadap pemateri terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Respon Peserta Diklat Penilaian Pemateri

No	Pemateri	Rata-rata Penilaian Kelas		
		A	B	C
1	Pemateri 1	3,98	3,99	3,99
2	Pemateri 2	3,99	3,99	3,98

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa rata-rata peserta diklat memberikan respon penilaian terhadap profesionalisme pengajar sebesar 3,98 yang berarti “sangat baik”. Selanjutnya, penilaian terhadap proses pelaksanaan kegiatan diklat dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-rata Respon Peserta Diklat Penilaian Pemateri

No	Komponen	Rata-rata Penilaian Kelas		
		A	B	C
1	Evaluasi Kualitas Modul	3,89	3,93	3,89
2	Sarana-Prasarana	3,61	3,86	3,70
3	Penyelenggaraan Diklat	3,80	3,79	3,81

Berdasarkan Tabel 2 di atas rata-rata peserta diklat memberikan tanggapan terhadap proses pelaksanaan diklat sebesar 3,80 yang berarti “sangat baik”, hanya saja pada item sarana-prasarana masih tergolong rendah, hal ini menurut peserta diklat masih kurang pada pelayanan wifi atau internet.

Pada hari terakhir, disamping memberikan penilaian secara online seperti hasil pada Tabel 1 dan Tabel 2, dilakukan pula kegiatan evaluasi atau post-test untuk melihat tingkat penguasaan atau keberhasilan peserta diklat selama 8 hari dengan kegiatan yang padat. Kegiatan post-test dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Post Test Peserta Diklat

Berdasarkan hasil perhitungan secara online, maka nilai sikap, nilai keterampilan, dan nilai pengetahuan dihitung menggunakan rumus pada persamaan (1) di atas, sehingga diperoleh hasil sesuai Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tingkat Kelulusan Peserta Diklat

No	Pemateri	Rata-rata Penilaian Kelas		
		A	B	C
1	Sangat Memuaskan	3	0	1
2	Memuaskan	24	25	34
3	Cukup Memuaskan	8	10	0
4	Tidak Memuaskan	0	0	0

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa peserta diklat lulus dengan predikat “sangat memuaskan” sebanyak 4 orang, “memuaskan” sebanyak 83 orang, dan “cukup memuaskan” sebanyak “18 orang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka proses pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan Diklat Penguatan Kepala Sekolah melalui Bantuan Pemerintah di LPD Universitas Muhammadiyah Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat berjalan dengan lancar, (2) hasil evaluasi terhadap peserta diperoleh lulus dengan Predikat rata-rata Memuaskan, (3) hasil evaluasi terhadap kinerja penyelenggaraan, dengan nilai rata-rata sebesar 3,80, dan (4) rvaluasi terhadap narasumber dan pengajar, dengan nilai rata rata sebesar 3,98.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemdikbud RI yang telah mendanai kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik. Selanjutnya tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPMP Provinsi NTB dan LPD

Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah bekerjasama menjadi tim yang solid untuk keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ismail, F. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/jpii.v2i2.541>
- Januarti, N. E. (2013). Integrasi Organisasi Masyarakat Sipil (Civil Social Organization) di Lingkungan Sekolah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/SOCIA.V10I1.5342>
- Liswiana, D., Nurkolis, N., & Abdullah, G. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sd Islam Al Azhar 25 Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3148>
- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 354–367.
- Mohammady, Z. A. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi. *Muslim Heritage*, 2(2), 407. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1118>
- Rahmah, S. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>
- Rifqi, A. (2016). Peran kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah mandiri. *Prosiding Seminar Nasional*, 169=179.
- Rohmad, H. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Eksistensi SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 167. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3324>
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018). Pendidikan Multikultural : Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *UNWAHA Jombang*, 1(September), 44–50.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*.